BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tradisi Sadranan (biasa disebut Nyadran), merupakan salah satu tradisi yang masih melekat pada jiwa masyarakat, khususnya masyarakat jawa pada saat ini. Secara filosofis Nyadran adalah ritual simbolik yang penuh dengan makna. Masyarakat Desa Glagahwangi mengadakan tradisi Nyadran ketika menjelang puasa, tepatnya pada tanggal 25 ruwah (penanggalan jawa) atau seminggu sebelum puasa Ramadhan.

Nyadran di Desa Glagahwangi, dilaksanakan di beberapa tempat khusus yaitu di sekitar tempat pemakaman umum, lapangan, dan rumah penduduk yang mempersiapkan perlengkapan untuk Nyadran. Perlengkapan yang digunakan ketika Nyadran memiliki makna-makna yang khusus sehingga masyarakat setempat mempunyai keyakinan, apabila dari setiap perlengkapan yang dibutuhkan tidak bisa digantikan dan tidak boleh dihilangkan satupun khususnya dalam sajian yang ada dalam tenong.

Masyarakat Desa Glagahwangi memiliki keyakinan jika tidak melakukan tradisi Nyadran maka proses Ramadhan yang akan dijalankan dikemudian hari jauh dari keberkahan. Sehingga keyakinan tersebut secara tidak disadari telah menjadi momok yang menakutkan bagi masyarakat itu sendiri.

Nyadran yang dilakukan tersebut memiliki tujuan untuk meminta maaf tentunya kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, berziarah kubur atau pergi ke makam nenek moyang atau orang-orang yang dicintai yang telah tiada dengan membawa menyan, bunga dan air doa, sebelum berziarah kubur biasanya masyarakat terlebih dahulu membersihkan makam secara bersama-sama. Serta menjalin silaturahmi satu sama lain supaya dalam melakukan ibadah puasa, hati sudah menjadi bersih bebas dari dosa.

Tidak hanya makna dan tradisi turun temurun yang terkandung dalam Nyadran tersebut, tetapi tradisi Nyadran ini memiliki unsur-unsur yang lain yang ada dalam proses pelaksanaan Nyadran seperti budaya, komunikasi, nilai-nilai, serta bahasa sebagai alat penyampaian pesan dan tentunya mempunyai sasaran yaitu kepada masyarakat luas.

Unsur-unsur tersebut dalam tradisi Nyadran tidak dapat dipisahkan. Kita tidak bisa hanya membahas mengenai budayanya saja atau bahasanya saja, tetapi harus membahas semua unsur-unsur tersebut secara keseluruhan, karena unsur-unsur tersebut saling berkaitan.

Sebagai suatu tradisi, Nyadran juga memiliki peristiwa komunikasi dan perilaku komunikasi didalamnya. Peristiwa komunikasi merupakan peristiwa yang khas yang merupakan suatu kekhasan dari tradisi tersebut. Perilaku komunikasi dalam setiap kebudayaan tentu berbeda dengan yang lainnya, untuk itu pembahasan mengenai kebudayaan ini sangat menarik untuk memperluas pengetahuan bagi peneiliti ataupun masyarakat luas, tetapi juga menjadi akses mencari tahu bagaimana

kita harus bisa bersikap dan memahami setiap perbedaan tersebut serta menumbuhkan sikap saling menghargai perbedaan latar belakang kebudayaan.

Peristiwa komunikasi yang khas dan perilaku komunikasi yang berulang dalam suatu kebudayaan juga dibahas lebih jauh melalui kajian aktivitas komunikasi. Dalam aktivitas komunikasi pembahasan mengenai hal tersebut dikaji lebih luas dan mendalam, tentang bagaimana mengidentifikasi peristiwa khas tersebut dalam suatu kebudayaan tertentu, dalam hal ini mengenai tradisi Nyadran di Desa Glagahwangi.

Aktivitas komunikasi sama artinya dengan mengidentifikasi peristiwa komunikasi dan proses komunikasi. Menurut etnografi komunikasi, aktivitas komunikasi adalah aktivitas yang khas yang kompleks, yang di dalamnya terdapat peristiwa-peristiwa khas komunikasi yang melibatkan tindak-tindak komunikasi tertentu dan dalam konteks komunikasi yang tertentu pula. (Kuswarno,2008:42). Aktivitas komunikasi yang terkandung dalam tradisi Nyadran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh setiap individu atau manusia dalam kehidupan sehari-hari yang mempunyai ciri khas yang berbeda pada setiap individu,

Setiap aktivitas dalam komunikasi mengandung makna yang perlu di terjemahkan berupa situasi komunikatif, peristiwa komunikatif dan tindakan komunikatif. Sebuah bentuk aktivitas komunikasi bukan hanya saja dapat dilihat dari kehidupan sehari-sehari tetapi juga dapat dilihat dari sebuah tradisi atau adat istiadat, dimana terdapat makna dapat setiap pelaksanaan adat tersebut. Salah satu aktivitas komunikasi dalam adat adalah Tradisi Sadranan di Desa Glagahwangi, Kecamatan Polanharjo, Jawa Tengah.

Tradisi Nyadran mempunyai ciri khas dalam prosesi pelaksanaanya. Tradisi ini erat kaitannya dengan studi etnografi komunikasi. Fokus perhatian pada kajian etnografi komunikasi adalah perilaku komunikasi dalam tema kebudayaan tertentu. Adapun yang dimaksud dengan perilaku komunikasi menurut ilmu komunikasi adalah tindakan atau kegiatan seseorang, kelompok atau khalayak ketika terlibat dalam proses komunikasi. (Kuswarno, 2008:35).

Setiap kebudayaan tentu tidak bisa terlepas dari komunikasi. Komunikasi dibutuhkan dalam suatu kebudayaan untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat umum. Keterkaitan antara komunikasi dan kebudayaan sangat kompleks, untuk itu perlu pemahaman yang luas dan mendalam untuk mengkaji hubungan antara keduanya. Bagaimana komunikasi dibutuhkan dalam kebudayaan untuk penyampaian makna dan pesan yang terkandung dalam kebudayaan tersebut, kebudayaan juga tidak akan diketahui masyarakat luas jika tidak dikomunikasikan dengan baik dan benar.

Begitupun dengan tradisi Nyadran yang memiliki keterkaitan dengan komunikasi dan komunikasi antarbudaya khususnya. Karena dalam penelitian ini, peneliti mencoba mengkaji suatu kebudayaan yang berbeda dengan latar belakang kebudayaan peneliti. Baik dari bahasa, perilaku, dan tata cara latar belakang kebudayaan. Untuk itu, peneliti mencoba masuk dan memahami kebudayaan tersebut dan mempelajari bagaimana cara peneliti berkomunikasi dengan masyarakat yang berbeda kebudayaan dengan peneliti.

Melalui etnografi komunikasi peneliti menjelaskan lebih dalam bagaimana penelitian ini dilihat melalui etnografi komunikasi, dan posisi aktivitas komunikasi

tradisi Nyadran dalam etnografi komunikasi. Menurut Engkus Kuswarno dalam buku Metode Penelitian Komunikasi (2008:32) etnografi pada dasarnya merupakan suatu bangunan pengetahuan yang meliputi teknik penelitian, teori etnografi, dan berbagai macam deskripsi kebudayaan.

Selain itu Kuswarno juga menjelaskan bahwa Etnografi Komunikasi melihat perilaku dalam konteks sosiokultural, mencoba menemukan hubungan antara bahasa, komunikasi, dan konteks kebudayaan dimana peristiwa komunikasi itu berlangsung. (Kuswarno,2008:17)

Perkembangan kebudayaan masyarakat Jawa mengalami akulturasi dengan berbagai bentuk kultur yang ada. Oleh karena itu, corak dan bentuknya diwarnai oleh berbagai unsur budaya yang bermacam-macam. Setiap masyarakat memiliki kebudayaan yang berbeda. Hal ini dikarenakan oleh kondisi sosial budaya masyarakat antara yang satu dengan yang lain berbeda. Kebudayaan sebagai cara berpikir dan cara merasa yang menyatakan diri dalam seluruh segi kehidupan kelompok manusia yang membentuk kesatuan sosial dalam ruang dan waktu. Salah satu budaya yang menonjol adalah adat istiadat atau tradisi kejawen.[1] Kebudayaan selalu menyajikan sesuatu yang khas dan unik, karena pada umumnya diartikan sebagai proses atau hasil karya, cipta, rasa, dan karsa manusia dalam menjawab tantangan kehidupan yang berasal dari alam sekitarnya.[2]

---

[1] A. Syahri, *Implementasi Agama Islam pada Masyarakat Jawa*, (Jakarta: DEPAG, 1985), hlm. 2.

[2] Simuh, *Islam dan Pergumulan Budaya Jawa*, (Jakarta: Teraju, 2003), hlm. 1.

Berdasarkan penjelasan uraian di atas, peneliti perlu mengangkat penelitian mengenai tradisi Sadranan ini sebagai salah satu upaya dalam melestarikan upacara adat ini. Mengingat semakin maraknya budaya modern yang berkembang luas serta gaya hidup masyarakat yang semakin maju, namun nyatanya tradisi Sadranan ini masihtetap dilaksanakan oleh suku Jawa secara rutin tiap tahun khususnya masyarakat desa Glagahwangi, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten Jawa Tengah.

Di samping itu, peneliti juga ingin memperkenalkan kebudayaan atau tradisi masyarakat Desa Glagahwangi kepada masyarakat luas, agar masyarakat luas mengetahui jenis, simbol-simbol yang digunakan sebagai media komunikasi, dan nilai-nilai yang terkandung dalam prosesi tradisi Sadranan. Dengan mengangkat tema tradisi Sadranan ini mampu memberi pengetahuan kepada masyarakat luas mengenai kebudayaan yang mungkin selama ini kurang diperhatikan secara khusus oleh sebagian besar masyarakat sehingga dapat menambah wawasan budaya khususnya di daerah pedesaan dan menjadikannya sebagai sarana untuk diadakannya komunikasi antar masyarakat dalam meningkatkan perkembangan budaya.

Masyarakat luas mungkin sudah mengetahui tentang upacara tradisi Sadranan sebatas sebuah kebiasaan ziarah. Akan tetapi peneliti yakin tidak banyak masyarakat yang mengetahui secara detail mengenai tahapan-tahapan prosesi tradisi Sadranan, seperti apa persiapan yang dilakukan, simbol-simbol apa saja yang digunakan sebagai media komunikasi serta apa sebenarnya isi dari pesan yang disampaikan.

Untuk itu peneliti merasa tertarik dan menganggap Tradisi Nyadran yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Glagahwangi merupakan sebuah kebudayaan yang memiliki makna tersendiri bagi masyarakat Desa Glagahwangi. Sehingga peneliti ingin mengungkapkan makna dari tradisi Nyadran tersebut dan melihat bagaimana proses aktivitas komunikasi yang terjadi di dalamnya. Dengan adanya kebudayaan atau tradisi Nyadran di Desa Glagahwangi Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten Jawa Tengah, apabila dilihat dengan menggunakan pendekatan etnografi komunikasi.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pernyataan yang jelas, tegas, dan konkrit mengenai masalah yang akan diteleliti, adapun rumusan masalah ini terdiri dari pertanyaan makro dan pertanyaan mikro, yaitu sebagai berikut :

1.2.1 Pertanyaan Makro

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan inti dari permasalahan dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana Aktivitas Komunikasi Tradisi Sadranan Desa Glagahwangi Kabupaten Klaten, Jawa Tengah ?

1.2.2 Pertanyaan Mikro

Untuk memudahkan pembahasan hasil penelitian, maka inti masalah tersebut peneliti jabarkan dalam beberapa sub-sub masalah, sebagai berikut :

1. Bagaimana **Situasi Komunikatif** dalam Tradisi Sadranan Desa Glagahwangi Kabupaten Klaten Jawa Tengah ?
2. Bagaimana **Peristiwa Komunikatif** dalam Tradisi Sadranan Desa Glagahwangi Kabupaten Klaten Jawa Tengah ?
3. Bagaimana **Tindakan Komunikatif** dalam Tradisi Sadranan Desa Glagahwangi Kabupaten Klaten Jawa Tengah ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Pada penelitian inipun memiliki maksud dan tujuan yang menjadi bagian dari penelitian, adapun maksud dan tujuannya sebagai berikut :

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian dimaksudkan untuk menggambarkan secara mendalam tentang “Aktivitas Komunikasi Tradisi Sadranan Desa Glagahwangi Kabupaten Klaten, Jawa Tengah”.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Sedangkan tujuan penelitian ini secara khusus diantaranya :

1. Untuk mengetahui **Situasi Komunikatif** dalam Tradisi Sadranan Desa Glagahwangi Kabupaten Klaten Jawa Tengah.
2. Untuk mengetahui **Peristiwa Komunikatif** dalam Tradisi Sadranan Desa Glagahwangi Kabupaten Klaten Jawa Tengah.
3. Untuk mengetahui **Tindakan Komunikatif** dalam Tradisi Sadranan Desa Glagahwangi Kabupaten Klaten Jawa Tengah.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini dapat dilihat dari segi teoritis dan praktis, sebagai berikut :

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai rujukan bagi peneltian selanjutnya sehingga mampu menunjang perkembangan dalam bidang ilmu komunikasi dan menambah wawasan serta referensi pengetahuan tentang Aktivitas Komunikasi pada Ritual Tradisi Sadranan Desa Glagahwangi Kabupaten Klaten, Jawa Tengah.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1.4.2.1 Peneliti

Penelitian ini berguna bagi peneliti sebagai pengetahuan wawasan yang baru dan menambah pengetahuan dalam bidang Ilmu Komunikasi khususnya, yaitu tentang Aktivitas Komunikasi dalam penelitian etnografi komunikasi.

1.4.2.2 Akademik

Penelitian yang dilakukan berguna bagi mahasiswa Unikom secara umum, mahasiswa ilmu komunikasi konsentrasi ilmu jurnalistik secara khusus sebagai *literature* terutama pada peneliti yang melakukan penelitian pada kajian yang sama yaitu etnografi komunikasi.

1.4.2.3 Masyarakat

Semoga penelitian ini dapat memberikan kesadaran dan wawasan kepada masyarakat agar lebih tahu nilai-nilai historis yang masih tersimpan di Masyarakat Adat Desa Glagahwangi, karena sebagai aset di bidang pariwisata, juga sebagai aset pengetahuan, serta pewarisan budaya bagi generasi mendatang.